

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI  
DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN YOGYAKARTA**



**S K R I P S I**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**Hasna Nasvithah  
NIM. 0047 0106**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

**Drs. M. Jamroh Latief, M. Si**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Saudari Hasna Nasyithah  
Lamp. :-

Kepada Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di-  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi, memberi pengarahan, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Hasna Nasyithah  
NIM : 0047 0106  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : **“Problematika Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta”.**


Sudah dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Oleh karena itu, kami berharap dalam waktu singkat, saudari tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk dapat mempertanggungjawabkan skripsinya. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 November 2004

Dosen Pembimbing

  
Drs. M. Jamroh Latief, M. Si  
NIP. 150 223 031

**Dra. Wiji Hidayati, M. Ag**

**Dosen Fakultas Tarbiyah**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudari Hasna Nasyithah

Kepada Yang Terhormat,

Lamp. : -

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di-

Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, mengoreksi, memberi pengarahannya serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Hasna Nasyithah

NIM : 0047 0106

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : **“Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta”.**

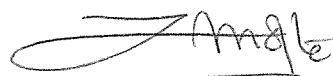
Sudah dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 21 Desember 2004

Konsultan Skripsi



Dra. Wiji Hidayati, M. Ag  
NIP. 150246924



DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513053, Yogyakarta, 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id.

**P E N G E S A H A N**

Nomor: IN/I/DT/PP.01.01/117/2004

Skripsi dengan judul :

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI  
DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**HASNA NASYITHAH**  
NIM : 00470106

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Desember 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

**Drs. Asrori Sand, M.Si.**  
NIP. 150210063

Sekretaris Sidang

**Drs. Misbah Ulmunir, M. Si**  
NIP. 150264112

Pembimbing Skripsi  
Pembimbing I

**Drs. M. Jamroh Latief, M. Si**  
NIP. 150223031

Penguji Skripsi

Penguji I

**Drs. Hamruni, M.Si**  
NIP. 150223029

Penguji II

**Dra. Wiji Hidayati, M. Ag**  
NIP. 150246924

Yogyakarta, 22 Desember 2004.



UN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

**Drs. Rahmat, M.Pd.**  
NIP. 150037930

## MOTTO

فان مع العسر يسرا. ان مع العسر يسرا

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan “ (Alam Nasyrat : 5-6)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung ; CV. Diponegoro, 2000), hlm. 478

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini ku persembahkan untuk :



**Almamater Tercinta**

**Fakultas Tarbiyah**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah swt, penulis bersyukur atas rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Rasulullah Muhammad saw, pembawa petunjuk kepada jalan yang benar serta para sahabat dan pengikutnya.

Penulisan skripsi ini telah selesai sebagai pelaksanaan tugas akhir dalam menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selesainya tugas ini berkat bantuan dari berbagai pihak yang terkait, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

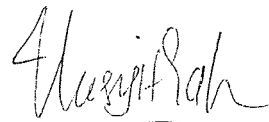
1. Bapak Drs.H. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fak. Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Jamroh Latief, M.Si, selaku Ketua Jurusan KI, sekaligus pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dan keramahan mengarahkan, membimbing serta memberikan sumbangan pemikiran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Segenap dosen yang senantiasa memberikan ilmunya dan mendidik penulis sehingga dapat menyusun skripsi ini, semoga ilmu yang didapat bermanfaat bagi penulis.

4. Segenap dosen yang senantiasa memberikan ilmunya dan mendidik penulis sehingga dapat menyusun skripsi ini , semoga ilmu yang didapat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak Drs.H.M. Dangin Aryadi, M.Pd, selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Segenap keluarga besar SMK Muhammadiyah Yogyakarta, yang selalu membantu dalam memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penelitian.
7. Serta berbagai pihak baik secara langsung atau tidak langsung membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas semua bantuan yang diberikan, penulis hanya dapat memohon balasan kepada Allah swt semoga amal baik tersebut mendapat ridlo Allah swt, amin. Akhirnya penullis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pihak-pihak lain yang membacanya.

Yogyakarta, 1. November 2004

Penulis,



Hasna Nasvithah  
NIM. 0047 0106



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Telaah Pustaka.....	10
G. Kerangka Teoritik.....	12
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan.....	29
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN</b>	
<b>YOGYAKARTA.....</b>	<b>31</b>
A. Letak Geografis.....	31
B. Sejarah Berdiri.....	32
C. Tujuan Didirikan.....	38

D. Struktur Organisasi .....	38
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan .....	42
F. Kurikulum SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta .....	50
<b>BAB III. PROBLEMATIKA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DI SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN YOGYAKARTA .....</b>	<b>55</b>
A. Problematika Kurikulum .....	55
B. Problematika Dalam Proses Belajar Mengajar .....	65
C. Problematika Dalam Penilaian .....	74
D. Problematika Bidang Sarana, Dana Dan Administrasi .....	79
E. Langkah-langkah Yang Ditempuh Oleh SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta Untuk Mengatasi Berbagai Problem Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi .....	86
<b>BAB IV. PENUTUP .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Saran-Saran .....	103
C. Penutup .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

## DAFTAR TABEL

### BAB II

**TABEL I** : Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta.

II : Keadaan Guru di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta.

III : Keadaan Siswa di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta.

IV : Keadaan Karyawan di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta.

V : Kurikulum SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta.

### BAB III

**TABEL I** : Tentang Problematika Dalam Pengembangan Silabus

II : Tentang Problematika dalam Penyusunan Persiapan Mengajar

III : Tentang Problematika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

IV : Tentang Problematika Dalam Penilaian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul, “*Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta*”. Berkaitan dengan judul yang diangkat oleh penulis di atas, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran serta pemahaman.

#### 1. Implementasi.

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap.<sup>1</sup>

#### 2. Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Kurikulum berbasis kompetensi dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum berbasis kompetensi diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar dapat menentukan sesuatu dalam

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 93

bentuk pemikiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.<sup>2</sup>

#### 4. SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta.

SMK Muhammadiyah prambanan Yogyakarta terletak di dusun Gatak, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini setingkat dengan Sekolah Menengah Umum (SMU) atau juga Madrasah Aliyah (MA). Pada saat ini SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta telah memiliki tiga bidang jurusan, yaitu, Teknik Elektro, Teknik Mesin dan Teknik Otomotif. Secara geografis SMK Muhammadiyah Yogyakarta terletak di 1200 M sebelah selatan dari candi Prambanan. Lokasi sekolah ini cukup strategis serta kondusif sebagai sebuah institusi pendidikan, di samping itu jarak yang tidak terlalu jauh dengan jalan raya Prambanan-Piyungan semakin memperlancar dan mempermudah siswa mendapatkan sarana transportasi ke sekolah ini.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan dan penegasan beberapa istilah dari skripsi yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta*". Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai problem yang dihadapi sekolah dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi, serta mengetahui usaha-usaha yang ditempuh sekolah dalam

---

<sup>2</sup> *Ibid.* hlm. 39

<sup>3</sup> Hasil *observasi* di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta tanggal 16 juli 2004

mengatasi berbagai problem tersebut, khususnya di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah.**

Pendidikan adalah suatu proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang, di mana berbagai aspek yang tercakup dalam proses yang saling berkaitan erat satu sama lain dan bermuara pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai hidup. Berbagai aspek yang terkait dengan proses pendidikan antara lain ; guru, bahan ajar, fasilitas, kondisi siswa, kondisi lingkungan, metode belajar yang digunakan.<sup>4</sup>

Berbicara tentang pendidikan pendidikan, tentu tidak lepas dari berbicara tentang lembaga pendidikan (sekolah / madrasah dan perguruan tinggi). Sekolah dalam hal ini sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, baik yang bercorak agama, seperti madrasah, maupun yang umum seperti, SMU, SMK dan sebagainya mempunyai peranan yang sama pentingnya dalam menghasilkan sumber daya manusia yang *qualified*, baik secara jasmani maupun rohani yaitu meliputi cognisi, afeksi dan psikomotor. Namun dalam kenyataannya masih banyak sekolah yang belum mampu menghasilkan sumber daya manusia yang diharapkan, yakni manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, trampil, serta

---

<sup>4</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta ; BIGRAF Publishing, 2000), hlm. 128

sehat jasmani dan rohani. Keinginan untuk menghasilkan sumber daya manusia (baca : siswa) yang *qualified*, dalam hal ini sangat sesuai dengan tujuan pendidikan menurut Islam itu sendiri yaitu mewujudkan Muslim yang *kaffah*, yakni muslim yang : 1) jasmaninya sehat serta kuat, 2) akalinya sehat serta pandai, 3) hatinya dipenuhi iman kepada Allah.<sup>5</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-qur'an, surat Al-Mujadalah, ayat 11 :

... يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات (المجادلة: ١١)

Artinya : "...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat". (Al-Mujadalah : 11).<sup>6</sup>

Institusi sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat di sekitarnya dengan meningkatkan mutu pendidikan dan mutu lulusannya, agar di kemudian hari mereka dapat bersaing di dunia kerja. Untuk meningkatkan kualitas lulusan, sekolah hendaknya mampu membekali siswanya dengan berbagai macam pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi yang berguna dalam kehidupan masyarakat.

Dalam pengembangan sekolah haruslah diperhatikan berbagai hal, yaitu: kondisi sekolah, penyediaan sumber daya alam, keterbukaan sektor-

---

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung ; Remaja Rosdakarya), hlm. 71

<sup>6</sup> Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung ; CV. Diponegoro, 2000), hlm. 434



sektor profesi kehidupan serta sumber daya manusianya. Dengan begitu kompetensi bagi pengembangan sekolah sesuai dengan kemampuan, sebagai perwujudan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Agar sekolah dapat lebih berperan dalam perubahan sosial di dalam masyarakat, maka perlu ditempuh beberapa cara, seperti : mengusahakan agar sekolah dapat berkembang sesuai dengan sistem pendidikan nasional, meningkatkan partisipasi dan inisiatif masyarakat untuk menyelenggarakan usaha pendidikan secara efektif dan efisien, memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam masyarakat untuk keperluan pendidikan, menjaga isi dan mutu pendidikan serta administrasi pendidikan sesuai dengan peraturan yang berlaku, meningkatkan kemampuan pengelolaan sekolah bagi penyelenggaraan pendidikan yang dijalankan.

Seiring dengan perubahan zaman, sekolah semakin dituntut untuk dapat memenuhi keinginan masyarakat, padahal masih banyak sekolah yang tertinggal dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini. Maka dari itulah, usaha memperbaiki segala aspek pendidikan perlu dilakukan terutama yang berkaitan dengan peningkatan mutu sekolah.

Untuk memenuhi tuntutan masyarakat terhadap sekolah, terutama tuntutan terhadap kualitas lulusannya, sekolah harus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran, sebab pembelajaran adalah inti dari semua kegiatan dari sebuah lembaga pendidikan. Semakin baik kualitas pembelajaran suatu lembaga pendidikan semakin baik pula kualitas *out put*nya. Selain kualitas pembelajaran ada berbagai aspek yang juga harus diperhatikan, misalnya

penyusunan rencana secara operasional untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan masyarakat, memperbaiki pengelolaan administrasi dan manajemen madrasah serta mengadakan perubahan kurikulum sesuai dengan kebutuhan.

Sekarang ini dunia pendidikan sedang sibuk berbenah diri untuk menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), guna menjembatani kurikulum dan realitas sosial. Kurikulum baru ini diterapkan oleh pemerintah sebagai pedoman pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (cognisi, afeksi, dan psikomotor). Penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) ini menitikberatkan kepada pengembangan berpikir, berkreasi dan kemampuan kreativitas siswa, agar mereka mempunyai berbagai kemampuan dan ketrampilan. Berbeda dengan kurikulum yang diterapkan selama ini yang kurang memperhatikan aspek kreativitas para siswa, karena para pendidik hanya mementingkan target kurikulum sehingga banyak lulusan tidak bisa memenuhi tuntutan dunia kerja.

Upaya pemerintah dengan memberikan otonomi pendidikan kepada sekolah adalah bentuk usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka dari itu, sekolah harus membuat kurikulum yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi sekolah serta sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) diterapkan sebagai salah satu alternatif untuk mewujudkan kemajuan sekolah. Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) memungkinkan sebuah sekolah untuk menentukan segala kebijakannya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini partisipasi

masyarakat sangat penting, yaitu untuk membantu dan mengontrol pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) adalah satu usaha pemerintah untuk menyiapkan generasi muda agar menjadi anggota masyarakat yang mandiri, kreatif, dan produktif. Hal ini sesungguhnya merupakan tuntutan masyarakat kepada generasi muda agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya secara maksimal. Namun sesungguhnya dalam penerapan sebuah kurikulum, terutama kurikulum baru (baca : kurikulum berbasis kompetensi) ada beberapa hal yang mungkin dapat menghambat perubahan serta penerapan kurikulum tersebut, antara lain : a. Kesiapan tenaga kependidikan. b. Kesiapan siswa. c. Minimnya sarana dan prasarana. d. Pengelolaan dan manajemen sekolah. e. Keterbatasan dana.

Implementasi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) pada sebuah lembaga pendidikan (sekolah), tentunya tidak semudah teorinya, SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan yang sedang menerapkan kurikulum berbasis kompetensi, tentunya jauh-jauh hari telah mulai berbenah diri untuk menerapkan kurikulum tersebut, antara lain dengan : a) Mengadakan sosialisasi kepada para guru serta tenaga kependidikan lainnya. b) Membentuk tim pengembangan silabus KBK untuk menyusun kurikulum dengan melibatkan berbagai pihak yang disesuaikan dengan kemampuan, kondisi sekolah serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. c) Mengidentifikasi kompetensi sesuai dengan perkembangan anak didik. d) Menyusunan strategi

pembelajaran dan sistem pengujian yang sesuai dengan KBK. e) Menentukan segala kebijakan madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengontrol pelaksanaan pendidikan di madrasah. f) Meningkatkan kemampuan serta membuat pengelolaan dan administrasi pendidikan.<sup>7</sup>

Kesemuanya itu dilakukan oleh SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya, dengan demikian *out put* yang akan dihasilkan mempunyai kualitas yang kompeten, baik secara kognisi, afeksi maupun psikomotor. Namun sekalipun pihak sekolah telah mengadakan berbagai persiapan dalam pelaksanaannya di lapangan, tentu tidak menutup kemungkinan akan banyak ditemukan persoalan dan permasalahan (*problem*).

Berdasarkan eksplorasi tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan ini ke dalam sebuah skripsi, dengan harapan dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan implementasi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) di sekolah, implementasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengetahui berbagai problematika yang dihadapi sekolah serta usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut, khususnya di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Wakaur Kurikulum Bapak Jauhan Safitri, pada tanggal 18 Juli 2004

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi kurikulum berbasis kompetensi di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta ?
2. Apa problematika yang dihadapi SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi. ?
3. Apa langkah-langkah yang ditempuh oleh SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta dalam menghadapi berbagai problem dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi ?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

1. Penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) di sekolah / madrasah merupakan salah satu program peningkatan mutu pendidikan nasional.
2. Penulis beranggapan bahwa penerapan kurikulum berbasis kompetensi merupakan hal yang baru bagi SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta, sehingga akan banyak ditemukan berbagai problem serta hambatan dalam penerapannya di lapangan.

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan sekolah dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi.
- b) Untuk mengetahui problematika yang dihadapi SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta dalam menerapkan kurikulum berbasis kompetensi.

- c) Untuk mengetahui langkah-langkah yang ditempuh sekolah dalam mengatasi berbagai problem yang dihadapi dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a) Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sebuah sumbangan pemikiran bagi madrasah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- b) Sebagai bahan informasi serta masukan bagi sekolah, khususnya SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta, untuk terus memperhatikan kualitas pendidikannya, hingga dapat menghasilkan *out put* yang berkualitas.

## F. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, di antaranya berupa skripsi dan buku-buku pedoman lainnya.

Skripsi saudara Heriyah, 2002, “*Prospek Madrasah Pada Era Otonomi Daerah*”. Skripsi ini membahas tentang usaha-usaha madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan seiring dengan diterapkannya otonomi daerah.

Skripsi saudara Nur Khotimah, 2003, “*Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SDIT Hidayatullah Balong Donoharjo Ngaglik Sleman*”.

Dalam skripsi ini dibahas tentang proses pembelajaran PAI berkaitan dengan pemberlakuan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang dalam pembelajarannya menekankan pada pembelajaran aktif (*active learning*). Selain itu dibahas juga usaha peningkatan pembelajaran di sekolah dengan jalan pembinaan guru, peningkatan kualitas guru serta peningkatan sarana dan prasarana belajar mengajar.

Skripsi Saudari Nur Imamah, 2003, "*Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Didik*". Dalam skripsi diuraikan tentang kurikulum berbasis kompetensi yang mengfokuskan pembahasannya pada perolehan kompetensi tertentu dalam mengembangkan kreativitas anak didik.

Menurut penulis, tema skripsi yang akan penulis angkat berbeda dengan tema skripsi-skripsi sebelumnya, sebab titik tekan penelitian yang dilakukan adalah seputar problematika sekolah dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi, dan menurut penulis skripsi-skripsi sebelumnya belum menyentuh permasalahan tersebut secara mendalam.

Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan beberapa referensi berupa buku-buku di antaranya :

Buku yang ditulis oleh E. Mulyasa yang berjudul , *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Buku ini membahas tentang uraian konsep kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan bagaimana penerapannya di sekolah. Selain itu dibahas juga tentang berbagai

hal yang harus dipersiapkan sekolah dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

*“Implementasi Kurikulum 2004 ; Panduan Pembelajaran KBK”*.

Karya E. Mulyasa, buku ini menyajikan berbagai informasi yang dapat dijadikan panduan bagi pengelola pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum 2004.

*“Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi ; konsep dan implementasi kurikulum 2004”* , karya Abdul Majid dan Dian Andayani, buku ini mengkaji penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dititik beratkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam .

## **G. Kerangka Teoritik**

### **Kurikulum Berbasis Kompetensi.**

Menurut Mc Ashan, kompetensi ialah pengetahuan ketrampilan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, serta psikomotorik sebaik-baiknya. Sedangkan menurut Finch dan Crunkilton kompetensi merupakan penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap dan aplikasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, menurut E. Mulyasa, Kurikulum berbasis kompetensi dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Op cit.*, hlm. 38



tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum berbasis kompetensi diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar dapat menentukan sesuatu dalam bentuk pemikiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.<sup>9</sup>

Pendidikan berbasis kompetensi dalam pandangan Djemari menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi yang sering disebut dengan standar kompetensi adalah kemampuan yang harus dikuasai lulusan. Kemampuan (kompetensi) lulusan adalah modal utama untuk bersaing di tingkat global, karena persaingan yang terjadi adalah kemampuan sumber daya manusia. Oleh karena penerapan pendidikan berbasis kompetensi diharapkan akan menghasilkan lulusan yang mampu berkompetisi di tingkat nasional, regional dan global.<sup>10</sup>

Adapun karakteristik kurikulum berbasis kompetensi itu sendiri :

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa, baik secara individual ataupun klasikal.
2. Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.

---

<sup>9</sup> *Ibid.* hlm. 39

<sup>10</sup> H. Moh. Fajin, M. Ag, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Dalam *Rindang*, (No. 2 Th. XXIX, Oktober 2003), hlm. 29

4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar yang lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan dan pencapaian suatu kompetensi.<sup>11</sup>

Adapun landasan teoritis yang mendasari kurikulum berbasis kompetensi, yaitu : *Pertama*, Adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok ke arah pembelajaran individual. *Kedua*, Pengembangan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) atau belajar sebagai penguasaan (*learning for mastering*). *Ketiga*, Pendefinisian kembali terhadap bakat.<sup>12</sup>

Dalam pandangan Ashan, bahwa dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu : Penetapan kompetensi yang ingin dicapai, pengembangan strategi untuk mencapai kompetensi, dan evaluasi.

Beberapa upaya peningkatan mutu lulusan sekolah dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) adalah :

1. Memakai sistem pengujian berbasis kemampuan dasar, sistem pengujian ini sebagai alat untuk mengukur kemampuan yang diharapkan. Alat pengujian mulai dari :
  - a. Standar kompetensi mata pelajaran, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan dalam mata pelajaran tertentu.

---

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Op. cit.* hlm. 42.

<sup>12</sup> *Ibid.* hlm 41

- b. Kemampuan dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dimiliki atau dapat dilakukan oleh lulusan untuk mata pelajaran tertentu. Kemampuan dasar merupakan bagian dari standar kompetensi. Tiap standar kompetensi dijabarkan menjadi 3-6 kemampuan dasar.
  - c. Materi pelajaran, berisi butiran-butiran pokok bahasan / sub pokok Bahasan sesuai dengan kemampuan dasar.
  - d. Indikator, karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan atau respon yang ditampilkan siswa setelah memiliki kemampuan dasar. Satu kemampuan dasar bisa menjadi 3 indikator / lebih.
  - e. Tagihan atau soal ; berbagai bentuk ulangan, ujian atau tugas untuk menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Dengan sistem pengujian ini diharapkan kemampuan anak didik dapat diukur sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, yaitu kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
2. Keterlibatan guru yang besar untuk menciptakan situasi pembelajaran yang dan menilai anak didiknya. Guru memiliki kebebasan dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi, kemampuan dasar dengan memperhatikan materi pelajaran serta uraiannya, dengan mengukur indikator pencapaiannya melalui bentuk dan jenis soalnya serta analisisnya. Bentuk teknisnya bisa melalui tes tertulis memakai skoring yang ditetapkan, *performance*, penampilan memakai *rating scale* dan *cek list*, penugasan memakai pedoman dari guru dan

fortopolio memakai catatan kemajuan prestasi siswa yang dilakukan oleh guru.

3. Memakai acuan kriteria dengan standarisasi kelulusan bahan ajar mencapai 75 % (standar pusat) untuk ranah kognitif, dan psikomotorik, tidak bersifat kaku, dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sekolah dan mata pelajaran tertentu. Kriteria kelulusan ini melihat anak didik mempunyai kemampuan yang sama, hanya waktu dan kecepatan penguasaan yang berlainan. Bagi siswa yang dinyatakan tidak lulus harus mengikuti program remedial. Pelaksanaan remedial dapat dilakukan pada saat kegiatan remedial atau ketika kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan siswa yang lulus ditambah pengayaan atau mengikuti pembelajaran pada kemampuan dasar berikutnya.
4. Melibatkan semua komponen masyarakat pendidikan dalam menilai kemampuan anak didiknya. Tanggung jawab pendidikan bukan hanya kepada guru saja, melainkan orang tua dan masyarakat. Penilaian ini dapat memakai penilaian berbasis portofolio yaitu suatu usaha sistematis untuk memperoleh, menganalisa dan menyimpulkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar berupa perkembangan pengetahuan, sikap dan ketrampilan anak didik yang bersumber dari catatan serta dokumentasi pengalaman belajarnya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> H. Moh. Faojin, *Op. cit.* hlm. 30

Berbagai usaha dalam peningkatan kualitas lulusan lembaga pendidikan dengan penerapan kurikulum berbasis kompetensi sangat ditentukan oleh kesiapan berbagai komponen pendidikan serta komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Beberapa aspek yang mendasar antara kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan kurikulum sebelumnya adalah :

1. Aspek filosofis.

Pada aspek ini guru diharapkan memperhatikan perkembangan psikologis siswa, struktur keilmuan siswa, serta selalu dihubungkan dengan kebutuhan yang dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. di sinilah mata pelajaran selalu berorientasi dengan kecakapan hidup atau dengan istilah *life skill* atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk dapat menghadapi problematika hidup tanpa merasa tertekan. *Life skill* ini diintegrasikan ke dalam mata pelajaran tanpa menambah alokasi waktu. Dengan demikian materi yang dipelajari terkait dengan lingkungan kehidupan siswa, sehingga siswa dapat memecahkan masalah kehidupan yang timbul. Strategi yang dilakukan mencapai hal ini dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang variatif.

2. Aspek metode pembelajaran.

Berdasarkan teori belajar, peserta didik mempunyai potensi yang sama dalam menerima dan menyerap pelajaran, tetapi dalam kenyataan terdapat perbedaan antar satusiswa dengan lainnya dalam penyerap pelajaran yang diberikan guru. Salah satu cara untuk mengakomodir

perbedaan tersebut dengan program remedial dan pengayaan terstruktur. Dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) guru bebas berbagai model pembelajaran untuk setiap peserta didik.

### 3. Aspek penilaian.

Cara penilaian didasarkan asumsi bahwa siswa mempunyai kemampuan rata-rata sama akan tetapi waktu yang membedakannya, sehingga hasil tes tidak dibandingkan dengan kelompok, melainkan dengan kriteria yang telah ditetapkan, sehingga hasil tes menggambarkan kompetensi yang telah dicapai siswa. Penilaian kurikulum berbasis kompetensi melibatkan 3 aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik), sedangkan kurikulum sebelumnya hanya aspek kognitif saja.<sup>14</sup>

Dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi, tentunya akan ditemukan berbagai problem yang akan menghambat keberhasilan penerapannya di sekolah, seperti :

- a. Problematika dalam proses belajar mengajar (kurikulum, guru, siswa, serta evaluasi)

Sebagaimana diketahui, ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum adalah guru. Betapapun baiknya suatu kurikulum, tanpa pelaksana yang menguasai teknik-teknik mendidik, maka tujuan pendidikan akan sulit diwujudkan. Guru merupakan faktor terpenting dalam pencapaian tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum. Dalam

---

<sup>14</sup> Anies Joko Pamuji, Menimbang Sisi Positif Kurikulum Berbasis Kompetensi, Dalam *Rindang* (No. 9 Th. XXIX, April 2004), hlm. 21

kurikulum berbasis kompetensi, guru diharapkan dapat menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pada mata pelajaran yang diampunya. Oleh karena itu guru bertanggungjawab dalam menumbuhkan sikap mandiri dan kreativitas siswa dengan menggunakan multi-metode dalam proses pembelajaran.

Persoalan yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi adalah kurangnya pengetahuan tentang memilih metode mengajar yang sesuai dengan keadaan siswa. Padahal kemampuan intelektual dan kemampuan menguasai metode merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Apa bila salah satu dari kemampuan di atas kurang optimal, maka hal tersebut dapat menyebabkan proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.

Kreativitas para guru sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi di kelas, misalnya, pada proses belajar mengajar yang monoton dan membosankan, di mana guru hanya berkeinginan untuk menyelesaikan sejumlah materi yang harus diselesaikan dalam satu semester, tanpa memperhatikan kreativitas dan kemandirian siswa, atau juga sikap otoriter guru yang selalu memaksakan kehendaknya terhadap siswa dan kurang menghargai pendapat siswa-siswanya.

Usaha-usaha dalam menyukseskan penerapan kurikulum berbasis kompetensi juga tidak bisa lepas dari keterlibatan para siswa. Sekolah hendaknya memberikan pemahaman kepada para siswa agar mereka lebih siap dalam menerima kurikulum baru ini. Karena dalam kurikulum

berbasis kompetensi yang dikembangkan adalah ketrampilan, sikap, dan kemandirian siswa, sehingga mereka mempunyai kemampuan berkompetisi dalam dunia kerja.

Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar, maka diperlukan evaluasi sebagai alat ukur keberhasilan penerapan kurikulum tersebut

b. Problematika bidang sarana, dana dan administrasi.

Salah satu elemen penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah kelengkapan sarana, ketersediaan dana dan pengelolaan administrasi yang baik. Hal ini terasa sekali dalam sistem pendidikan dewasa ini. Oleh karena itu kelengkapan sarana atau sumber belajar, dana yang cukup serta administrasi yang baik merupakan sesuatu yang essensial, dan perlu dipertimbangkan dalam proses pendidikan.

Sekolah-sekolah Islam sampai saat ini masih sering menghadapi kekurangan biaya dalam pengadaan fasilitas belajar. Minimnya dana merupakan faktor utama tidak mempunyai sekolah-sekolah dalam menyediakan fasilitas atau sumber belajar yang baik bagi siswa. Hal tersebut masih ditambah kenyataan lemahnya perencanaan dan kurangnya ketelitian, sehingga kurangnya dana menjadi besar dampaknya terhadap mutu lulusan sekolah tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Op. cit.* hlm 94



Dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi ketersediaan dana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Sekolah dituntut menyediakan dana yang lebih untuk membiayai segala hal yang terkait dengan pemberlakuan kurikulum baru ini, seperti dana untuk sosialisasi kepada para guru, dana untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dan sebagainya.

Berbicara tentang kurikulum, ada beberapa komponen atau unsur yang paling utama yang terdapat dalam suatu kurikulum. Mengenai hal ini Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa sedikitnya ada lima komponen utama dalam sebuah kurikulum, yaitu :<sup>16</sup>

#### 1. Tujuan

Tujuan dalam kurikulum atau pengajaran memegang peranan penting, sebab tujuan akan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum di rumuskan berdasarkan dua hal. Pertama, perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.

#### 2. Bahan Ajar

Bahan ajar atau materi hendaknya selaras dengan tujuan kurikulum yang telah disusun sebelumnya , sehingga target yang ingin dicapai dalam

---

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 102-103

dari sebuah proses belajar mengajar di kelas akan mudah dilaksanakan oleh guru.

### 3. Strategi Mengajar

Penyusunan bahan ajar atau materi berhubungan erat dengan strategi atau metode mengajar. Pada saat guru menyusun bahan ajar atau materi, ia juga harus memikirkan strategi mengajar yang bagaimana yang sesuai untuk menyajikan bahan ajar dengan urutan seperti itu.

### 4. Media Mengajar

Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang atau alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa lebih semangat dan giat belajar. Media mengajar bisa berbentuk alat-alat elektronika, seperti mesin pengajaran, film, *audio cassette*, *video cassette*, televisi dan komputer. Atau juga dengan media-media lain yang lebih sederhana, seperti poster, bagan dan sebagainya.

### 5. Evaluasi

Komponen berikutnya setelah tujuan, bahan ajar, strategi mengajar dan media mengajar adalah evaluasi dan penyempurnaan. Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

## H. Metode Penelitian.

### 1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang dipergunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif

adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan menurut Kirk dan Miller, pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.<sup>17</sup>

## 2. Metode Penentuan Subyek Penelitian.

Metode penentuan subjek yang juga sering disebut dengan metode penentuan sumber data adalah cara yang lazim digunakan dalam suatu penelitian untuk menetapkan populasi sementara. Populasi itu sendiri bermakna keseluruhan pihak yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai sasaran yang diteliti.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek (sumber) penelitian adalah :

### a. Sumber Data Primer.

#### 1) Kepala Sekolah.

Kepala SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta adalah Bapak Drs. H. M. Dangin Aryadi, M. Pd

#### 2) Wakil Kepala Sekolah.

---

<sup>17</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 3

<sup>18</sup> Anas Sudijono, *Methodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta ; UD. Rama, 1983), hlm. 45

Wakil kepala Sekolah meliputi ; Wakaur Kurikulum, Walaur Kesiswaan, Wakaur Sarana prasarana, Wakaur Humas, dan Wakaur Al-Islam.

3) Guru.

Guru di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta berjumlah 100 orang. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah keseluruhan guru, namun mengingat jumlah yang besar (100 orang) , maka penulis mengambil sampel yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto bahwa :<sup>19</sup>

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti.

4) Siswa.

Siswa yang belajar di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta berjumlah 1014 siswa.

5) Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta adalah Bapak Drs. Suwarso.

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta ; Rineka Cipta, 1991), hlm. 117

b. Sumber Data Sekunder.

Adapun sumber-sumber pendukung yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang terkait dengan tema skripsi ini.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. *Metode Observasi.*

Observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dan mengadakan pencatatan yang sistematis.<sup>20</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta, seperti letak geografis, kondisi fisik, organisasi sekolah, dan mengamati kegiatan belajar mengajar.

b. *Metode Wawancara / Interview.*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan.<sup>21</sup> Metode interview yang digunakan adalah jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu penulis mempersiapkan garis-garis besar pertanyaan untuk proses wawancara.

---

<sup>20</sup> Sutrisno hadi, *Methology Research*, (Jakarta ; Cipta Karya, 1991), hlm. 20

<sup>21</sup> Lexy J. Moleong, *Op cit.*, hlm. 135

Metode ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan dan tantangan yang dihadapi madrasah dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi.

c. *Metode Dokumentasi.*

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai sesuatu hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.<sup>22</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data, seperti jumlah siswa, guru, dan gambaran umum sekolah, letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, dan sebagainya.

d. *Metode Kuesioner (angket).*

Angket ialah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis.<sup>23</sup> Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data atau informasi, baik berupa anggapan, pendapat atau sikap dari para guru di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta. Adapun jenis angket yang dipergunakan adalah tipe pilihan ganda (*multiple choice*), yang pertanyaannya disesuaikan dengan permasalahan yang sedang diteliti

#### **4. Metode Analisis Data.**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga adapat

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. cit*, hlm. 236

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.<sup>24</sup>

Adapun dalam metode analisis data, penulis menggunakan dua macam data, yaitu data yang berupa angka-angka (data kuantitatif), dan data yang tidak berupa angka-angka (data kualitatif). Sehingga untuk menganalisis kedua data tersebut penulis menggunakan metode analisis yang berupa :

#### 1. Metode Statistik

Metode Statistik adalah suatu cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data yang bersifat kuantitatif secara teratur, ringkas, dan jelas dengan tujuan dapat memberikan gambaran tentang keadaan data yang dimaksud.

Adapun bentuk analisis statistik yang penulis gunakan adalah statistik deskriptif atau statistik sederhana yaitu statistik yang membahas tentang cara-cara mengumpulkan, menyajikan dan menganalisa data dengan cara yang teratur, serta sederhana sehingga dapat menarik perhatian dan lebih mudah dipahami.<sup>25</sup>

Dalam penggunaan statistik deskriptif digunakan rumus persentase pada hasil angket dari para guru, yaitu :

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 135

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Op cit.*, hlm. 103

<sup>25</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta ; Rajawali Press, 1991), hlm. 2

**Rumus :** 
$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekwensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of cases (jumlah frekwensi).<sup>26</sup>

## 2. Metode non statistik

Metode analisis non statistik penulis gunakan untuk mengolah data-data yang tidak berwujud angka-angka atau bilangan. Data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu proses analisis di mana data-data yang telah terkumpul digambarkan terlebih dahulu, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun metode kualitatif yang penulis gunakan dalam mengolah data-data tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Metode Deduktif adalah suatu cara berpikir berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu untuk menilai suatu kejadian khusus.
- b. Metode Induktif adalah suatu cara berpikir dari fakta-fakta yang khusus, atau peristiwa konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 40

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Op cit.*, hlm. 29



## I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi sistematika pembahasannya menjadi 4 bab, yang ditambah dengan halaman formalitas, yaitu pada bagian depan yang berisi halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, serta daftar tabel. Adapun keempat bab tersebut adalah:

**BAB PERTAMA.** Pendahuluan. Dalam pendahuluan berisi, penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

**BAB KEDUA.** Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta, dalam bab ini dijelaskan tentang keadaan umum sekolah yang menjadi objek penelitian, antara lain letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, kedudukan guru, staf, sarana dan prasarana pendidikan, dan keadaan lingkungan pendidikan.

**BAB KETIGA.** Pembahasan inti Menjelaskan tentang implementasi kurikulum berbasis kompetensi serta problematika yang dihadapi sekolah yaitu problem kurikulum, problem dalam proses belajar mengajar, problem dalam evaluasi dan problem bidang sarana bidang sarana dalam implementasi kurikulum tersebut. Dalam bab ini juga akan dijelaskan tentang langkah-langkah yang ditempuh sekolah dalam mengatasi berbagai problem yang

dihadapi tersebut, khususnya di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta.

**BAB KEEMPAT.** Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, saran-saran, dan kata penutup. Dan pada bagian akhir skripsi ini akan dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan curriculum vitae.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan.**

Setelah penulis mengemukakan tentang problematika sekolah dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta, tidak terlepas dari berbagai problem yang menghambat implementasi kurikulum tersebut secara maksimal. Berbagai problem tersebut antara lain : problem kurikulum, problem dalam proses belajar mengajar, problem dalam penilaian, dan problem sarana dana, serta administrasi.
2. Problematika kurikulum meliputi problem dalam pengembangan silabus dan penyusunan persiapan mengajar. Problematika dalam proses belajar mengajar meliputi problem yang dihadapi oleh guru dan peserta didik. Problematika dalam penilaian adalah belum maksimalnya pelaksanaan penilaian berbasis kelas (PBK). Dan dalam bidang sarana, dana dan administrasi problematika yang muncul adalah minimnya fasilitas belajar, terbatasan dana, dan terbatasnya tenaga administrasi.
3. Langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi problematika kurikulum antara lain dengan mengadakan sosialisasi KBK, dalam hal proses belajar

mengajar di laksanakan antara lain dengan mengusahakan para guru untuk mengurangi metode ceramah. Untuk mengatasi problematika bidang penilaian, guru berusaha untuk lebih memahami konsep PBK. Dalam bidang sarana, dana, dan administrasi usaha yang dilakukan antara lain yaitu membuat media pengajaran sendiri, mengupayakan penghematan dana di segala bidang dan menambah tenaga administrasi.

## **B. Saran-saran**

Mengacu pada kenyataan yang terungkap pada penelitian ini ,maka penulis mengajukan saran-saran kepada beberapa pihak yang berhubungan dengan penelitian ini,yaitu sebagai berikut:

### **a. Kepada SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta**

Menyadari adanya beberapa problem yang muncul pada implementasi KBK di sekolah, baik kepala sekolah, segenap guru, staf, karyawan dan semua pihak agar ikut membantu dalam mengatasi problematika yang ada, agar dapat mengimplementasikan KBK dengan maksimal. Selain itu hendaknya semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar ikut menyukseskan penerapan KBK di sekolah.

### **b. Ditujukan kepada peserta didik di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta .Mengingat peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam KBK,maka hendaklah peserta didik berperan serta secara aktif dalam proses belajar mengajar.Berusaha untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki dan senantiasa berkonsultasi dengan guru jika mengalami kesulitan agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi.**

### C. Penutup

Puji syukur dari lubuk hati yang paling dalam merasakan kebesaran Allah SWT,serta pertolongan Nya.yang diberikan kepada penulis, sehingga penelitian yang berjudul "*Problematika Sekolah dalam Implementasi KBK di SMK Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta*" ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi ini ,masih banyak kelemahan dan kekurangannya, dengan kata lain masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan, serta kurangnya pengalaman penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik serta saran yang membangun dan beritikad baik demi baiknya skripsi ini.

Penulis hanya bisa berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT juga segala urusan akan kembali, dengan keikhlasan kita berserah diri. Semoga mendapat keridhoannya Nya . Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta ; Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan terjemah*. Bandung ; CV. Diponegoro
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta ; Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Methodology Research*. Jakarta ; Rineka Cipta
- Madjid , Abdul dan Dian Andayani .2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; konsep dan implementasi kurikulum 2004*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Konsep , karakteristik, dan Implementasi* . Bandung ; Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_ 2004. *Implementasi Kurikulum 2004; Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung ; Remaja Rosdakarya.
- Pamudji, Anies Joko. Menimbang Sisi Positif Kurikulum Berbasis Kompetensi. Dalam *Rindang* , (No. 9 Th. XXIX, April 2004).
- Partanto, Pius A, M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya; Arkola.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta ; Modern English Press.
- Sudijono, Anas, 1983. *Methodologi Research Dan Bimbingan Skripsi*. Yogyakarta; UD. Rama
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2002. *Pengembangan Kurikulum ; Teori dan Praktek*. Bandung ; Remaja Rosdakarya.
- Surjanto. 2001. Analisis Data . Makalah disampaikan pada “Pelatihan Penelitian KI”. (Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 1-3 April 2001), Yogyakarta; Jur. KI Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga .
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Ilmu Dalam Perspektif Islam*. Bandung ; Remaja Rosdakarya.



W.Best, John. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penyunting Drs. Sanafiah Faisal dan Drs. Mulyadi Guntur Waseso. Surabaya; Usaha Nasional.

Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta; BIGRAF Publishing.

